

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dinamika ekonomi global yang terus berubah, yang memiliki efek berbeda di beberapa negara termasuk Indonesia, memaksa setiap negara untuk mengambil strategi proaktif untuk bersaing secara internasional. Krisis global yang melanda beberapa negara maju berdampak pada perdagangan internasional, dimana negara berkembang biasanya mengekspor sebagian besar barang lokalnya ke negara maju.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, artinya negara tersebut melakukan perdagangan dengan pihak asing atau yang disebut perdagangan internasional, yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan memenuhi kebutuhan dalam negeri. Perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi negara karena negara dapat menjual barangnya ke luar negeri. Tentunya hal ini dapat meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan penduduk. Perdagangan internasional merupakan hasil dari selera atau kebiasaan konsumsi antar negara, dan munculnya perdagangan internasional terutama disebabkan oleh fakta bahwa suatu negara dapat memproduksi barang tertentu secara lebih efisien daripada negara lain.

Indonesia merupakan negara yang telah lama terlibat dalam perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau didorong melalui berbagai strategi antara lain pengembangan

ekspor khususnya ekspor non migas, barang dan jasa. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta memperkuat peran ekspor untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Ekspor adalah kegiatan perdagangan luar negeri dimana barang dikirim dan dijual ke luar negeri, sementara imbalannya adalah sumber pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Ekspor memegang peranan penting dalam perekonomian, yaitu sebagai sumber utama devisa negara, terutama sebagai pemodal impor untuk kebutuhan industri dalam negeri, dan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Ekspor komoditi unggulan Indonesia di pasar internasional dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Alas kaki merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia setelah tekstil, elektronik, karet, kelapa sawit, dan produk hasil hutan.

Salah satu ekspor utama subsektor industri Indonesia adalah alas kaki. Alas kaki atau kasut adalah produk seperti sepatu dan sandal yang digunakan untuk melindungi telapak kaki. Alas kaki melindungi kaki dari cedera yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan seperti batu, air, permukaan yang panas atau dingin. Alas kaki dapat menjaga kebersihan kaki, melindungi dari kecelakaan ditempat kerja, dan untuk tampilan modis. Bahan – bahan untuk membuat alas kaki di antaranya adalah kayu, plastik, karet, kulit, tekstil, dan serat tanaman. Alas kaki seperti sepasang sandal bisa dibuat pengrajin hanya dengan menggunakan peralatan sederhana seperti pisau, jarum, dan benang.

Sepatu merupakan salah satu jenis alas kaki yang sering digunakan manusia mulai dari anak kecil hingga orang dewasa dalam berbagai acara dan waktu tertentu. Sepatu memiliki tujuan tersendiri bagi para pemakainya. Terdapat berbagai jenis dan model sepatu yang berbeda-beda dan sudah banyak dikembangkan. Sepatu dapat memberikan manfaat mulai dari melindungi alas kaki hingga mendukung penampilan seseorang.

Berikut macam sepatu menurut fungsinya (Basuki, 2013):

1. Sepatu olahraga, berfungsi untuk meningkatkan kinerja saat berolahraga, dan menghindari cedera
2. Sepatu formal, berfungsi untuk menunjang penampilan
3. Sepatu kerja, berfungsi untuk menghindari cedera dan menghindari paparan
4. Sepatu santai, berfungsi untuk menunjang penampilan

Sepatu olahraga adalah sepatu yang didesain untuk aktivitas yang berhubungan dengan olahraga, sebagai contoh sepatu lari, sepatu basket, sepatu tenis, dan sebagainya. Sepatu formal merupakan sepatu kulit yang biasanya dipakai untuk acara-acara formal dan saat ini banyak digunakan sebagai sepatu kerja di luar pekerjaan lapangan yang membutuhkan sepatu safety. Jenis-jenis sepatu formal antara lain adalah oxford, derby, monk strap, loafer, dan sebagainya. Sepatu kerja digunakan sebagai alat pelindung diri yang wajib digunakan saat melakukan pekerjaan yang memiliki risiko kerja tinggi untuk melindungi keselamatan pekerja dan sekelilingnya. Sepatu kerja biasanya berbentuk boot yang terbuat dari bahan kulit yang dilapisi metal dengan sol terbuat dari karet tebal dan

kuat. Sepatu santai awalnya didesain untuk olahraga atau berbagai bentuk aktivitas fisik. Sepatu ini kemudian berubah fungsi dan dipakai untuk aktivitas sehari-hari. Umumnya sepatu santai dengan *outsole* yang elastis dan terbuat dari karet dan *upper* yang terbuat dari kulit dan material sintesis seperti kanvas. Kemudian berkembang juga sepatu santai dengan desain yang menyerupai sepatu formal dengan beberapa perubahan bagian sepatu sehingga nyaman digunakan untuk aktivitas sehari-hari.

Industri sepatu di Indonesia tumbuh seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia di awal tahun 1980-an. Industri sepatu terus berkembang dari tahun ke tahun, namun industri sepatu belum menunjukkan hasil yang mengembirakan. Dari perspektif skala usaha, hanya industri besar yang dapat tumbuh secara signifikan. Namun, sejak awal 1990-an, industri sepatu di Indonesia berkembang pesat, dengan masuknya investor asing yang membuat sepatu khusus untuk tujuan ekspor. Pesatnya perkembangan industri ini juga dibantu oleh upaya pemerintah untuk menjaga situasi politik dan keamanan dalam negeri tetap kondusif serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri sepatu.

Berikut data peran ekspor kelompok hasil industri terhadap total ekspor hasil industri.

Tabel 1.1 Peran Ekspor Kelompok Hasil Industri terhadap Total Ekspor Industri Pada Industri Alas Kaki (satuan kg)

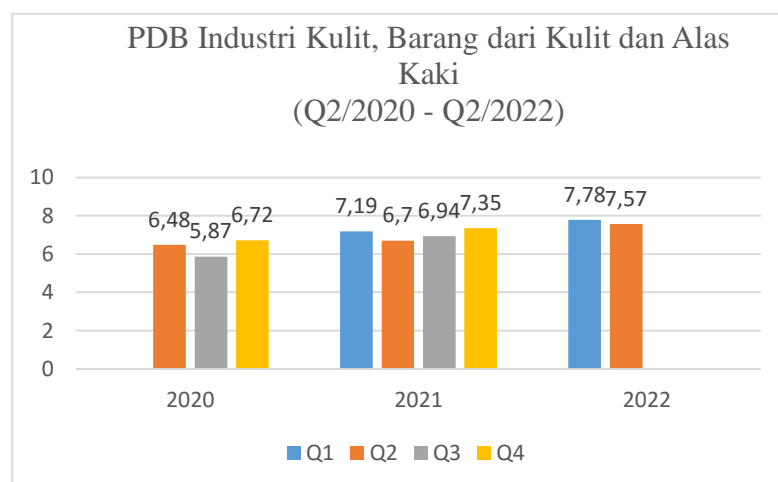
Kelompok Hasil Industri	2018	2019	2020	2021	2022
Industri Alas Kaki	21.594.677,58	18.343.739,56	23.083.571,51	35.113.415,73	27.175.198,13

Sumber: Badan Pusat Statistik, telah diolah

Permintaan pasar terhadap sepatu cukup tinggi, diantaranya ialah industri sepatu kulit memiliki pangsa pasar tersendiri yang cukup besar. Sebagaimana tergambar dari kutipan artikel yang diterbitkan oleh kemenperin pada 07 September 2022, menyatakan bahwa industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki tumbuh positif sebesar 13,12% pada triwulan II tahun 2022. Menteri Perindustrian, Agung Gumiwang Kartasasmita menjelaskan bahwa utilisasi industri kulit, barang jadi kulit dan alas kaki mengalami kenaikan sebesar 84,49% pada Juli 2022 apabila dibandingkan dengan utilisasi sebelum pandemi sekitar 80,18%. (Diakses 27 Februari 2023)

Industri alas kaki atau sepatu di Indonesia cukup besar. Sepatu merupakan salah satu produk *fashion* dengan jumlah permintaan yang cukup tinggi di dalam negeri. Tidak hanya item produk sepatu juga banyak di ekspor ke negara lain. Sepatu merupakan salah satu produk yang menyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Bersumber dari Badan Pusat Statistik, data Produk Domestik Bruto (PDB) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki adalah sebagai berikut:

Grafik Pendapatan Domestik Bruto Insudtri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Pada Quartal 2 2020 s/d Quartal 2 2022



Sepatu kulit yang dijual di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu merek internasional (luar negeri) dan merek dalam negeri. Berikut ini beberapa merek sepatu kulit dari luar negeri yang banyak dijual di Indonesia, Kickers dari Amerika Serikat, Gino Mariani, Versace dan Dolce Gabbana dari Italia, Pierre Cardin dari Prancis, Rohde, Hush Puppies, Louis Vuitton, Playboy, Timberland, Dr. Martens, dan Clarks.

Sepatu - sepatu kulit buatan dalam negeri memiliki model dan kualitas yang baik juga. Berikut ini beberapa merek sepatu kulit dari Indonesia yang sudah dikenal di Indonesia, diantaranya Brodo, Black Master, Country Boots, Dr Faris, Moofeat, D-Island Shoes, Humm3r, Dondichero, Likers hingga Garsel. Jumlahnya cukup sedikit bila dibandingkan dengan jumlah produsen sepatu di Indonesia.

Industri sepatu kulit dalam negeri masih menghadapi banyak kendala, salah satunya resesi ekonomi dunia. Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA), Reni Yanita menyatakan meskipun tahun 2023 dihantui resesi ekonomi dunia, namun pemerintah dalam hal ini Kemenperin sangat yakin industri alas kaki nasional mampu bertahan (sumber:kemenperin.go.id).

Kota Bandung dikenal sebagai kota *fashion*. Destinasi wisatawan yang tertarik untuk berbelanja tidak hanya pakaian, tetapi juga sepatu, terutama sepatu kulit. Banyak merek sepatu kulit dari Bandung yang menarik wisatawan dari luar kota maupun warga kota Bandung itu sendiri. Industri sepatu merupakan salah satu penyumbang laju pertumbuhan industri *fashion* di kota Bandung. Salah satu tempat perbelanjaan terbesar di kota Bandung adalah Pasar Cibaduyut, tempat tersebut

terkenal dengan sepatu dan tasnya (sumber: piknikasyik.com). Sepatu kulit dari Cibaduyut sangat diminati tidak hanya didalam negeri tetapi juga diluar negeri. Hal ini terbukti dengan banyaknya negara. Sebut saja contohnya Pablo yang muali terkenal di Korea Selatan ataupun Buccheri yang showroom-nya sudah terpanjang di beberapa kota di Asia Tenggara. (sumber: validnews.id)

Tabel 1.2 Data Perusahaan Sepatu di Jawa Barat

No.	Perusahaan	Komoditi
1.	Alas Kaki Ade	Sepatu
2.	Alas Kaki Aseon	Sepatu Wanita
3.	Alas Kaki Munajat	Sepatu
4.	Alfajaya Inti Makmur	Sepatu Kanvas
5.	PT. Ansulindo Kharisma Lestari	Sepatu Casual Dari Kulit
6.	PT. Arka Foot Wear Indonesia	Sepatu Sport
7.	Asia Sport Shoes / ASI Shoes Factory	Sepatu Sekolah
8.	PT. ASK Technica Indonesia	Sepatu Rem Motor Part
9.	ASK Technica Indonesia / Santonas Utama	Sepatu Rem Motor Part
10.	PT. Bali Mukti Shoes Factory	Sepatu
11.	PT. Baskara Cipta Pratama	Sepatu
12.	PT. Beesco Indonesiaa	Sepatu
13.	Bengkel Speatu Suprijal	Sepatu X Sandal
14.	CV. Berkah Maju Bersama	Sepatu Wanita
15.	PT. Bina Citra Sejati	Sepatu Kulit
16.	PT. Bintang Cahaya Baru	Sepatu Casual/Sekolah
17.	PT. BU Kyung Indonesia	Sepatu Olahraga
18.	PT. C Hang Shin Indonesia	Sepatu Olahraga
19.	PT. Cahaya Prima	Sepatu Kulit
20.	Capilano	Sepatu
21.	Capulno Shoes	Sepatu
22.	PT. Chang Shim Reksajaya	Sepatu Olahraga
23.	PT. Citra Yasa Sarana Perkasa	Sepatu Kulit
24.	PT. Citratenus Perkasa	Sepatu
25.	PT. Dean Shoes	Sepatu
26.	Deraya Shoes	Sepatu
27.	Dian Shoes	Sepatu Dari Kulit
28.	Exsavator's	Sepatu
29.	PT. Feng Tay Indonesia Enterprise	Sepatu Olahraga
30.	PT. Forta Larese	Sepatu & Sandal

31.	CV. Fortuna Shoes	Sepatu (export) pria dan sandal pria
32.	PT. Foximas Mandiri	Sepatu Kulit TNI/POLRI
33.	PT. Framas Indonesia	Sepatu
34.	Gardena	Sepatu Sandal
35.	General Shoe Factory	Sepatu Kulit Pria
36.	PT. Glow Star Indonesia	Sepatu Olahraga
37.	GP Shoes / GAD Shoes	Sepatu
38.	PT. Hanjaya	Sepatu
39.	CV. Harapan Jaya Utama	Sepatu Dari Canvas
40.	Home Industri Sepatu	Sepatu
41.	PT. Simon Indonesia	Sepatu Safety
42.	PT. Indoto Tirta Mulia	Sandal Dan Sepatu Wanita
43.	PT. Jali Indonesia Utama	Sepatu
44.	Jhon In Shoes	Sepatu Kulit Wanita
45.	JI & JI Pratama	Sepatu
46.	PT. Karya Multi Baru / Max Barens	Sepatu
47.	PT. Kenari Maju	Sepatu
48.	Konveksi Motekar (Saefulloh)	Rak/tas, sepatu
49.	PT. Labita	Sepatu
50.	PT. Labita Benderang Usaha	Sepatu Sandal
51.	PT. Mainest Gaya Kreatif	Sepatu Dari Kulit
52.	PT. Manggul Jaya	Sepatu Kulit
53.	PT. Metro Pearl Indonesia	Sepatu Sport
54.	PT, Outdoor Footwear Network	Sepatu
55.	PT. Parindo Agung Masjaya	Sepatu Kanvas
56.	PT. Pou Yen Indonesia	Sepatu Olahraga
57.	PT. Poximas Mandiri	Sepatu Kulit TNI/POLRI
58.	PT. Pratama Abadi Industri	Sepatu Olahraga
59.	PT. Primarindo Asia Infrastructur Tbk	Sepatu Olahraga & Sepatu Sekolah
60.	PT. Primarindo Putra Perkasa	Sepatu Wanita
61.	PT. Purbasari Pupunden	Sepatu Kanvas
62.	PT. Quatro Hakimo Perkasa	Sepatu Kulit
63.	Regal Dyn Shoes	Sepatu
64.	Reni Collection Shoes	Sepatu
65.	RNL Racing Shoes "Wulan"	Sepatu Balap Motor
66.	Ronia	Sepatu Pria & Wanita
67.	Sandal Fladeo Herman	Sepatu Fladeo
68.	Sandal Oscar	Sepatu Sandal
69.	PT. Scarpa Int / PT. Cempaka Sebania	Sepatu Sandal
70.	PT. Seho Makmur Industri	Sepatu Kulit & Sepatu Kerja
71.	PT. Seo Heung Trading Indonesia	Sepatu

72.	Sepatu "Lie Junkho"	Sepatu
73.	Sepatu Atep Permana	Sepatu Kulit Dewasa
74.	Sepatu Baby Hendayana	Sepatu Baby
75.	PT. Sepatu Bata Tbk	Sepatu & Sandal
76.	Sepatu Dan Sandal "Cirangrang"	Sepatu Wanita
77.	Sepatu Daya Mukti	Sepatu Pria & Wanita
78.	Sepatu Diego	Sepatu
79.	Sepatu Gad's Wahyu	Sepatu
80.	Sepatu Jafa Shoes (Jaji)	Sepatu Bahan Sintesis
81.	Sepatu Jumat	Sepatu Baby Dari Imitasi Bordi
82.	Sepatu Kulit	Sepatu Dari Kulit
83.	Sepatu Kulit "Susi M"	Sepatu Kulit
84.	Sepatu M Suardi	Sepatu Baby Dari Puma dan Ase
85.	PT. Sepatu Mas Idaman	Sepatu Kulit
86.	Sepatu Mulyada	Sepatu
87.	Sepatu Selamat	Sepatu Kulit
88.	Sepatu Supendy Baby Shoes	Sepatu Bayi
89.	Sepatu Sutopo	Sepatu Kulit
90.	Sepatu Ujang Dadang	Sepatu Kulit
91.	Sepatu Yanto Windy	Sepatu Bayi
92.	PT. Shoetown Ligung Indonesia	Sepatu
93.	PT. Sinar Cibinong Bersaudara	Sepatu Rem
94.	PT. Sinar Runnerindo	Sepatu Kanvas
95.	Subur Sakti / Setephanus	Sepatu Olahraga
96.	Sugih Jaya	Sepatu Imitasi
97.	CV. Surya Mas	Sepatu Sport
98.	PT. Tapak Tiara Indah / PT. Gema Lapik	Sepatu Olahraga
99.	PT. Tirta Mulia Indolestari	Sepatu Wanita
100.	PT. Toe Zone Indo	Sepatu Anak dan Sandal
101.	CV. Tri Warna Mulya Indah	Sepatu
102.	Unimitra Karisma	Sepatu
103.	PT. Venamon	Sepatu
104.	PT. YCTEX Indonesia	Sepatu Sport
105.	Yuli	Sepatu Balet

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tren sepatu kulit memang seperti tidak pernah ada matinya. Kental dengan gaya vintage dan dipercaya lebih awet dibandingkan alas kaki dari bahan lain. Di Indonesia sendiri, tren sepatu kulit sudah sejak awal tahun 1900-an, yang saat itu

dimulai dari kawasan Cibaduyut. Hingga kini, menemukan perngrajin sepatu kulit di Indonesia pun semakin mudah, khususnya di kawasan pulau Jawa yang tak lain merupakan lahan produksi kulit terbesar di Indonesia.

Di kota Bandung terdapat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi sepatu kulit yaitu Great Footwear yang bertempat di Gg. H. Ibrahim No. 59, Cibaduyut, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Industri rumahan tersebut memproduksi berbagai macam sepatu kulit diantaranya sepatu pantofel pria, sepatu pantofel wanita, dan sneakers. Walaupun masih dalam skala industri rumahan, dengan bantuan internet pemasaran dan penjualan bisa menjangkau ke seluruh Indonesia.

Dalam kenyataannya pelaksanaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki hambatan dan masalah yang dihadapi sebagai fenomena umum bahwa setiap sektor usaha tidak hanya memiliki kesempatan dan potensi, tetapi juga terdapat risiko dan masalah dalam menjalankan usahanya. Gambaran permasalahan di sektor usaha mikro kecil dan menengah yang umum terjadi adalah masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor biaya, persediaan bahan baku, mutu, dan waktu seperti pekerjaan terlambat sehingga biaya tidak hemat, mutu pekerjaan tidak memenuhi standar yang direncanakan.

Permasalahan yang disebutkan diatas bisa berasal dari dalam usaha itu sendiri, mulai dari kurangnya perencanaan hingga kesalahan dalam pengendalian. Permasalahan yang sangat penting mengenai keberlangsungan operasional proyek adalah mengenai bahan baku. Menurut KBBI, mendefinisikan pengertian bahan

baku adalah bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi atau bahkan kebutuhan pokok untuk membuat sesuatu. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Bila mengalami kekurangan bahan baku, maka kegiatan produksi akan terhenti hingga bahan baku tersedia dan mengakibatkan penggunaan waktu yang tidak sesuai target, buruknya lagi hal tersebut ditakutkan berpengaruh terhadap pekerjaan pegawai lainnya dalam proses produksi lainnya. Permasalahan mengenai bahan baku yang terjadi pada Home Industry Great Footwear yaitu mengenai penentuan pengadaan bahan baku yang efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan pada proses produksi tahun 2022. Dalam proses produksi ini, Home Industry Great Footwear melakukan pembelian material/bahan baku senilai Rp. 63.486.000.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Pembelian Bahan Baku Sepatu (per bulan)

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Total Harga
1.	Kulit Suede	40 kodi	600.000/kodi	24.000.000
2.	Lem Tarik VW FOX 9kg	12pcs	365.000	4.380.000
3.	Lem GR 808 FOX 14kg	2pcs	918.000	1.836.000
4.	Ujung Keras TA 1 mm	100 yard	495.000	990.000
5.	Ujung Keras TA 1,5mm	150 yard	520.000	1.560.000
6.	Pencuci Karet / Pencuci Outsole	12pcs	60.000	720.000
7.	Outsole Rubber	800pcs	25.000	20.000.000
8.	Tali 150cm	20 bungkus	60.000/2 kodi	1.200.000
9.	Tatak / Midsole	800	4000	3.200.000
10.	Dus	800	7000	5.600.000
Total				Rp. 63.486.000

Sumber: Home Industry Great Footwear

Sepatu yang dihasilkan oleh Home Industry Great Footwear berbahan dasar kulit suede. Bahan suede adalah jenis material yang diambil dari bagian bawah kulit hewan yang memiliki tekstur lembut. Maka dari itu, berdasarkan Tabel 1.3 yang

menjadi perhatian utama penulis adalah bahan baku kulit suede, yang selanjutnya akan disebut bahan baku kulit saja.

Harga bahan baku kulit menjadi salah satu faktor pemicu dari harga keseluruhan pembelian bahan baku produksi sepatu menjadi mahal. Hal itu karena bahan baku kulit pada dasarnya mempunyai harga yang paling tinggi, Rp. 600.000,- dibandingkan dengan harga per satuan hitung komponen lainnya. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan perhatian lebih besar terhadap penanganan bahan baku kulit, khususnya pada pengadaan bahan baku sebagai persediaan dalam kegiatan produksi.

Persediaan merupakan suatu bahan baku atau barang yang harus ada selama proses produksi berlangsung. Pengertian persediaan menurut Eddy Herjanto (2020:237) adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Berdasarkan pengertian tersebut, persediaan mempunyai peran penting dalam kegiatan produksi. Jika perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka kegiatan produksi akan tertunda. Selain itu, jika perusahaan mengalami kelebihan persediaan maka akan timbul biaya penyimpanan yang berlebih. Berikut adalah data persediaan bahan baku kulit yang dilakukan oleh Home Industry Great Footwear pada tahun 2022:

Tabel 1.4 Persediaan Bahan Baku Kulit Tahun 2022 Pada Home Industry Great Footwear (satuan kodi)

No	Bulan	Persediaan Awal	Pembelian Bahan Baku	Jumlah Persediaan	Penggunaan Bahan Baku	Persediaan Akhir
1.	Januari	4	60	64	10	54
2.	Februari	54	0	54	40	14
3.	Maret	14	50	54	40	14
4.	April	14	60	74	50	24
5.	Mei	24	60	84	50	34
6.	Juni	34	40	74	40	34
7.	Juli	34	60	94	50	44
8.	Agustus	44	100	144	60	84
9.	September	84	0	84	80	4
10.	Oktober	4	100	104	60	44
11.	November	44	80	124	80	44
12.	Desember	44	80	124	100	24
Jumlah			690		660	

Sumber: Home Industry Great Footwear

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku kulit tidak bersifat konstan dengan jumlah sebanyak 660 kodi dalam kurun waktu 12 bulan. Kebutuhan bahan baku kulit didasarkan atas permintaan konsumen. Permintaan yang tidak konstan ini menjadi suatu masalah bila tidak dapat dipenuhi, oleh karena itu dibutuhkan pengadaan persediaan yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku tanpa menimbulkan pemborosan biaya.

Home Industry Great Footwear tidak memiliki metode khusus dalam melakukan pengendalian persediaan terhadap bahan baku kulit, dengan kata lain, tempat usaha tersebut menggunakan metode konvensional dengan memperkirakan jumlah yang akan dipesan dan melakukan pemesanan saat bahan baku akan habis tanpa metode ilmiah. Alasan peneliti memilih penelitian di Home Industry Great Footwear adalah karena aksesnya mudah dicapai sehingga penelitian yang peneliti

lakukan dapat dilakukan dengan lancar, selain itu Home Industry Great Footwear merupakan UMKM dengan rating terbaik pada kategori produk sepatu kulit di *market place* Shopee.

Penelitian ini menerapkan model stokastik (*probability model*) guna meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku, sehingga perusahaan dapat memilih kebijakan mana yang lebih efisien dalam perhitungan total biaya persediaan. Model stokastik dipilih karena model tersebut dapat digunakan dalam kondisi yang terdapat unsur ketidakpastian. Menyadari pentingnya peranan pengendalian persediaan, penulis tertarik untuk menyusun laporan seminar usulan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT DALAM PRODUKSI SEPATU SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN BERDASARKAN MODEL STOKASTIK (*PROBABILITY MODEL*) PADA HOME INDUSTRY GREAT FOOTWEAR”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di perusahaan sehingga dapat menentukan rumusan masalah dari penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada Home Industry Great Footwear. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti antara lain:

1. Home Industry Great Footwear terkadang mengalami kekurangan persediaan bahan baku kulit dalam kegiatan operasinya.
2. Masa tunggu pemesanan (*lead time*) pemasok utama relatif lama.
3. Home Industry Great Footwear belum memiliki metode ilmiah dalam melakukan pengadaan persediaan.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah ini akan memberikan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah. Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kulit yang dilakukan oleh Home Industry Great Footwear
2. Bagaimana pengendalian persediaan dengan menggunakan model stokastik (*probability model*) pada Home Industry Great Footwear
3. Bagaimana biaya persediaan bahan baku kulit dengan menggunakan model stokastik (*probability model*) pada Home Industry Great Footwear.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengendalian persediaan bahan baku kulit yang dilakukan Home Industry Great Footwear

2. Pengendalian persediaan menggunakan model stokastik (*probability model*) pada Home Industry Great Footwear
3. Biaya persediaan bahan baku kulit dengan menggunakan model stokastik (*probability model*) pada Home Industry Great Footwear.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana metode pengendalian persediaan yang dilakukan di perusahaan dan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguatkan pemahaman ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya dalam manajemen persediaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan pada Home Industry Great Footwear secara praktis diharapkan dapat berguna dan berkontribusi lebih lanjut bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Kegunaan bagi penulis yang melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memahami proses pengendalian persediaan yang diterapkan oleh Home Industry Great Footwear

- b. Memahami alur produksi khususnya menyangkut persediaan bahan baku pada Home Industry Great Footwear
- c. Mampu menentukan jumlah persediaan yang paling optimal untuk meminimalkan biaya persediaan bahan baku kulit pada perusahaan
- d. Mampu menentukan jumlah persediaan dan titik pemesanan ulang yang optimal dalam pengendalian persediaan bahan baku
- e. Mampu menentukan besarnya perbedaan biaya persediaan berdasarkan perbandingan metode pengendalian persediaan yang berbeda
- f. Mampu memberikan masukan kepada perusahaan terkait sistem pengendalian persediaan yang tepat untuk meminimalkan biaya persediaan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Kegunaan bagi perusahaan atas dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengendalian persediaan yang diterapkan perusahaan saat ini
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian persediaan perusahaan dimasa yang akan datang
- c. Membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya terutama biaya yang ditimbulkan karena persediaan
- d. Membantu perusahaan dalam menentukan metode pengendalian persediaan yang tepat dalam meminimalkan biaya persediaan

- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang tepat sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti ini diharapkan bisa memberikan wawasan maupun informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain
- c. Sebagai masukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan bidang kajian yang sama
- d. Diharapkan dapat membandingkannya dengan topik penelitian yang sejenis, baik yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi.